

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA VIDEO PADA PEMBELAJARAN TEKS ULASAN DI SMP

Adinda Aulia¹⁾, Sobihah Rasyad²⁾, Juwanda³⁾

Program Studi Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon¹²³⁾
auliaadinda63@gmail.com¹⁾, sobihahrasysd5858@gmail.com²⁾, juwandacrb165@gmail.com³⁾



DOI : 10.33603/jurnaltuturan.v13i2.10847

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Dipublikasikan: November 2024

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegiatan siswa kelas VIII dalam proses belajar teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang disertai media video, serta untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kontekstual yang menggunakan media video dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen yang bersifat semu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 7 yang terletak di Kota Cirebon. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan, antusiasme, serta kemampuan mengingat informasi dari teks ulasan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang didukung oleh media video. Hal ini berkontribusi dalam membentuk perilaku tanggung jawab, produktivitas, kerja sama, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil perhitungan uji-t thitung dan ttabel menunjukkan bahwa penerapan model kontekstual serta penggunaan media video yang dilakukan oleh penulis pada kelas percobaan adalah efektif. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang dilakukan, di mana nilai thitung lebih besar daripada ttabel. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual yang menggunakan media video dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, sehingga menumbuhkan sikap tanggung jawab, produktivitas, kerja sama, serta menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari..

Kata Kunci : Penerapan model pembelajaran kontekstual, video, dan menulis teks ulasan.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki banyak fungsi di antaranya merupakan alat untuk menyampaikan dan menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Dengan kata lain, bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Salah satu bentuk komunikasi adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan cara komunikasi yang dilakukan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dan siswa harus memiliki kompetensi

berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi komunikasi dalam kegiatan sosial dan menumbuhkan minat baca dan menulis. Anna (2016: 77), menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan gagasan, perasaan dan menemukan serta menggunakan kemampuan pada peserta didik. Kemampuan pada peserta didik antara lain kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan imajinatif. Kemampuan tersebut dapat mengubah perilaku peserta didik sehingga tujuan

pembelajaran tercapai dengan baik.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi, bahan ajar bahasa Indonesia berfokus pada teks. Menurut Mulyasa (2018: 4), Kurikulum 2013 Revisi adalah pembelajaran yang menekankan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan berbicara. Kurikulum 2013 yang telah direvisi untuk pembelajaran bahasa Indonesia ini berfokus pada teks, dan hal ini tidak ada pada kurikulum yang sebelumnya. Di tingkat SMP, terdapat sejumlah materi teks yang harus dipelajari. Salah satu contohnya adalah teks yang memberikan penilaian. Kompetensi dasar yang mencakup kemampuan menulis teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa terdapat pada KD 4. 12, yaitu menyampaikan tanggapan mengenai kualitas suatu karya dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tertulis, dengan memperhatikan struktur serta kaidah bahasa atau aspek lisan. Pada Kompetensi Dasar tersebut, siswa diharapkan mampu menyajikan hasilnya dengan cara menulis teks ulasan sesuai dengan struktur dan aturan kebahasaan yang berlaku.

Teks ulasan merupakan jenis teks yang memberikan analisis atau penilaian terhadap suatu karya. Karya yang akan dibahas dapat berupa buku, lagu, film, atau pertunjukan teater. Ulasan pada dasarnya merupakan hal yang serupa dengan resensi. Menurut Dalman (2016: 230), resensi merupakan karya tulis ilmiah yang menguraikan isi suatu buku, serta mencakup kelemahan dan kelebihanannya dengan maksud untuk memberikan informasi. Selain menyampaikan informasi, teks ulasan juga berperan untuk memberikan pertimbangan kepada pembaca apakah suatu karya patut untuk dinikmati atau tidak. Teks ulasan dapat memberikan penjelasan atas pertanyaan yang muncul terkait dengan karya yang akan dinikmati.

Penulis melakukan pengamatan terhadap metode pengajaran, alat bantu

pembelajaran, dan isi dari penulisan teks ulasan. Pengamatan dilakukan di SMPN 7 Kota Cirebon, SMP Satu Atap Negeri Karangwareng, dan SMPN 1 Sumber. Pengamatan tersebut dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi sepuluh pertanyaan kepada 30 siswa, yaitu sepuluh siswa dari setiap sekolah. Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan para guru pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dari ketiga sekolah itu. Berdasarkan hasil angket yang disebar mengenai pembelajaran teks ulasan pada siswa kelas VIII di sekolah tersebut, rata-rata siswa dalam menulis teks ulasan masih rendah. Hal ini dibuktikan sebanyak 21 siswa (70%) mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan karena sulit mengembangkan kerangka teks ulasan menjadi teks ulasan. Sebanyak 22 siswa (73,33%) mengalami kesulitan dalam mempelajari materi teks ulasan karena siswa sulit fokus pada pembelajaran. Media yang digunakan pada pembelajaran teks ulasan di sekolah tersebut yaitu SMP Satu Atap Negeri Karangwareng menggunakan media film, SMPN 7 Kota Cirebon menggunakan media buku dan SMPN 1 Sumber menggunakan media *Learning Apps*.

Selain mendistribusikan kuesioner kepada siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMPN 7 Kota Cirebon, SMP Satu Atap Negeri Karangwareng, serta SMPN 1 Sumber. Berdasarkan hasil wawancara, para pengajar di sekolah tersebut menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbeda. SMPN 7 Kota Cirebon menerapkan model Pembelajaran Penemuan. SMP Satu Atap Negeri Karangwareng menerapkan metode pembelajaran melalui diskusi. SMPN 1 Sumber menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengidentifikasi masalah dalam

pelaksanaan pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan model tersebut. Masalah yang diidentifikasi adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah kerangka menjadi teks ulasan. Siswa belum sepenuhnya memahami aturan bahasa dalam teks ulasan, sehingga teks ulasan yang mereka buat menjadi tidak komprehensif. Penggunaan pilihan kata dalam penulisan teks ulasan masih belum memadai. Di samping itu, para siswa belum menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat mereka. Siswa memerlukan waktu untuk memahami isi teks ulasan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks ulasan. Para siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks ulasan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengubah kerangka teks ulasan menjadi sebuah karangan. Selain itu, para siswa masih menunjukkan kurangnya perhatian dalam mempelajari teks ulasan. Akan tetapi, para siswa merasa bahagia saat mempelajari teks ulasan. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat membuat siswa merasa senang selama proses belajar. Para siswa akan lebih mudah memahami teks ulasan apabila didukung oleh penggunaan media pembelajaran seperti film, buku, dan aplikasi. Karena itu, diperlukan model serta media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di sekolah tersebut, penulis akan melakukan penelitian tentang model kontekstual dengan bantuan media video pada pembelajaran menulis teks ulasan di SMP dengan tujuan mengembangkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis dan menemukan keterkaitan teks ulasan dengan kehidupan nyata.

Penulis akan menerapkan model kontekstual dengan menggunakan media video dalam pembelajaran teks ulasan, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan siswa dalam

menulis teks ulasan.

Model pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan Hosnan (2014: 267), model pembelajaran kontekstual merupakan suatu cara belajar di mana guru membawa situasi kehidupan nyata ke dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa agar menghubungkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan model ini, siswa akan mendapatkan pengetahuan beserta keterampilan dari situasi yang terbatas. Peserta didik akan menjalani proses membangun pemahaman sendiri sebagai persiapan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam pelaksanaan model pembelajaran, diperlukan media yang sesuai. Salah satu alat yang sesuai untuk menerapkan model pembelajaran adalah menggunakan video.

Media video merupakan perangkat yang mengintegrasikan sinyal suara dengan gambar yang bergerak. Menurut Daryanto (2016: 106), media video mencakup semua hal yang memungkinkan penggabungan sinyal suara dengan gambar yang bergerak. Media video dapat menggambarkan materi sehingga efektif dalam menyampaikan informasi dengan cara yang dinamis. Dengan memanfaatkan media ini, tenaga pendidik dapat menunjukkan ekspresi wajah serta kondisi lingkungan tertentu. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan model kontekstual dengan media video?
2. Apakah penggunaan model kontekstual dengan media video dalam pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII efektif?

METODE

Metode yang akan diterapkan oleh penulis adalah metode eksperimen yang bersifat semi. Sugiyono (2016: 114) menyatakan bahwa metode eksperimen semu adalah metode yang digunakan untuk menemukan perbedaan antara dua variabel atau lebih dari dua kelompok studi. Pemanfaatan metode eksperimen semu dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa efektif model kontekstual digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan di tingkat SMP.

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Desain Grup Kontrol Tak Setara. Sugiyono (2015: 116) menyatakan bahwa Desain Kelompok Kontrol Tidak Setara adalah suatu pendekatan yang melibatkan pelaksanaan tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah ditentukan. Dalam kelompok eksperimen, akan diberikan perlakuan berupa penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis teks ulasan, sementara kelompok kontrol akan menerima perlakuan yang berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis dengan memanfaatkan dua kelas pada tingkat VIII di SMPN 7 Kota Cirebon. Pemilihan kedua kelas penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah, keaktifan, dan kemampuan siswa yang serupa serta nilai KKM mereka. Kedua kelas tersebut diperuntukkan sebagai kelas percobaan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model kontekstual, sementara kelas kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Pada penelitian ini, jumlah sampel terdiri dari 25 siswa di kelas eksperimen dan 25 siswa di kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk menggambarkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan dengan menerapkan model kontekstual di

kelas. VIII. Selain itu, penelitian ini menerapkan metode pengujian untuk mengukur seberapa efektif model pembelajaran kontekstual yang didukung oleh media video dalam pengajaran teks ulasan di Sekolah Menengah Pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, penulis akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMPN 7 Kota Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menjelaskan aktivitas siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran teks ulasan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan media video; serta 2) mengevaluasi efektivitas model kontekstual yang menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII.

Aktivitas Siswa pada Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Teks Ulasan di SMP

Rumusan masalah pertama, penelitian ini telah dilaksanakan oleh penulis dengan tujuan untuk menggambarkan aktivitas siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang didukung oleh media video. Alat yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa adalah lembar observasi.

Penulis memanfaatkan alat observasi untuk memahami kegiatan siswa dalam proses belajar teks ulasan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui penggunaan media video. Dalam penelitian ini, siswa dilibatkan secara aktif dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Dalam tahap awal kegiatan, para siswa memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, melaksanakan doa, dan melakukan absensi. Setelah mencatat kehadiran, guru mengecek kesiapannya untuk mengajar dan menjelaskan tujuan

pembelajaran.

Dalam aktivitas utama, tahap konstruktivisme dimulai dengan siswa menonton video pertama yang ditampilkan. Setelah para siswa menonton video yang telah diputar, mereka menganalisis dan menghubungkan video tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan bukti dari teks ulasan yang relevan dengan situasi nyata. Tahap ini termasuk dalam langkah inkuri, di mana siswa secara aktif mencari hubungan antara video dan kehidupan sehari-hari mereka.

Selanjutnya, tahap yang harus dilakukan adalah siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab mengenai karya yang bisa dianalisis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, para siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi dengan memberikan contoh karya yang dapat dianalisis. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran masyarakat, siswa dibagi menjadi enam kelompok, masing-masing terdiri dari enam siswa, untuk menonton video kedua yang telah ditampilkan. Pada tahap ini, para siswa menunjukkan semangat tinggi dalam memperhatikan video yang diputar. Para siswa secara kelompok melakukan analisis terhadap video tersebut dengan merujuk pada struktur serta kaidah kebahasaan dari teks ulasan yang terdapat pada lembaran kertas yang telah disediakan oleh guru. Setelah melakukan analisis, kelompok siswa mempresentasikan hasil dari analisis video itu.

Dalam tahap permodelan, para siswa memperhatikan langkah-langkah untuk menyusun teks ulasan. Setelahnya, guru memperlihatkan video sebagai sumber untuk menulis teks ulasan. Pada fase ini, para siswa sangat fokus pada video yang diputar. Selanjutnya, pada tahap refleksi, siswa secara mandiri menyusun kerangka teks ulasan berdasarkan video yang telah mereka tonton. Siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan

kepada teman atau guru saat menyusun kerangka teks ulasan. Pada fase ini, para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dengan mengajukan banyak pertanyaan terkait dengan teks ulasan yang akan disusun. Para siswa kemudian memperluas kerangka tersebut menjadi sebuah teks ulasan dengan memperhatikan struktur serta aturan berbahasa. Setelah kegiatan berakhir, siswa dengan yakin mempresentasikan hasil penulisan teks ulasan mereka. Peserta didik terlibat secara aktif dalam menyampaikan hasil penulisan teks ulasan serta memberikan komentar mengenai hasil penulisan teks ulasan rekan-rekannya. Setelah itu, siswa melaksanakan kegiatan penutup dengan merangkum proses pembelajaran, menerima apresiasi, dan berdoa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut sejalan dengan tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kontekstual. Sanjaya (Komalasari dan rekan-rekan. Menurut 2019: 189, terdapat tujuh komponen utama dalam langkah-langkah model pembelajaran kontekstual, yang dapat dirinci sebagai berikut. Konstruktivisme (*Constructivism*) bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara bertahap dan dikembangkan melalui pengalaman nyata.

Inkuiri (*Inquiry*) merupakan komponen yang dilakukan siswa untuk menemukan sendiri hasil pembelajaran. Inkuiri dilakukan untuk menumbuhkan sifat aktif dan mandiri.

1. Bertanya (*Questioning*) adalah metode yang digunakan untuk mendorong, membimbing, dan mengevaluasi kemampuan berpikir siswa. Komponen ini dapat dilaksanakan melalui proses pengumpulan informasi serta keyakinan diri dalam Memberikan informasi tentang pengetahuan yang telah diketahui.
2. Komunitas Pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan siswa lainnya. Selain itu, para siswa dapat berkolaborasi untuk mengatasi

masalah dalam proses pembelajaran.

Pemodelan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan mengarahkan mereka untuk membuat model berdasarkan pengalaman yang telah diketahui atau dialami oleh siswa tersebut.

Refleksi adalah proses untuk memikirkan kembali atau memahami apa yang telah dipelajari. Komponen ini dilaksanakan agar siswa dapat menyimpan pengetahuan yang telah diperoleh. Siswa dapat membayangkan atau menemukan materi yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya atau dengan pengetahuan yang baru.

Penilaian Autentik adalah suatu proses untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh oleh siswa. Data mengenai penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa harus diperoleh dari aktivitas nyata yang dilakukan siswa selama proses belajar.

Terdapat 12 tahap yang memenuhi kriteria sangat baik dengan rentang persentase antara 80% hingga 100%. Langkah-langkah tersebut adalah: 1) Para siswa menonton video yang ditampilkan,

2) Para siswa melakukan analisis terhadap video yang telah ditayangkan, 3) Para siswa mencari hubungan antara video yang telah ditayangkan dengan kehidupan sehari-hari, 4) Para siswa berdiskusi dengan rekan mereka mengenai video yang telah ditayangkan dan hubungannya dengan kehidupan nyata. 5) Siswa melakukan diskusi terkait video yang telah ditampilkan dengan kehidupan sehari-hari, 6) Siswa membentuk kelompok terdiri dari 6 orang sesuai petunjuk, 7) Siswa kelompok menyaksikan video yang telah ditampilkan, 8) Siswa memperhatikan penyesuaian materi teks ulasan, 9) Siswa mendengarkan langkah-langkah dalam menulis teks ulasan, 10) Siswa menonton video yang ditampilkan, 11) Siswa secara mandiri menyusun kerangka teks ulasan

dengan mengembangkan kerangka berdasarkan video yang telah ditampilkan, dan 12) Siswa secara mandiri mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks ulasan dengan memperhatikan struktur dan kaidah bahasa yang berlaku dalam teks ulasan.

Pada tiga tahap, terdapat rentang persentase antara 60% hingga 79,99% yang menunjukkan kriteria penilaian yang baik. Tahapan yang dimaksud adalah: 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan pengertian, struktur, dan kaidah kebahasaan dari teks ulasan, 2) Siswa dalam kelompok menganalisis video yang telah ditampilkan dengan merujuk pada struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, dan 3) Siswa lainnya melakukan sesi tanya jawab yang berkaitan dengan hasil penulisan teks ulasan.

Pada tahapan siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil analisis video berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, memiliki rentang presentase 20%-39,99% dengan kriteria penilaian kurang baik. Hal ini karena keterbatasan waktu pembelajaran.

Pada tahapan siswa mempresentasikan hasil menulis teks ulasan, memiliki rentang presentase 0,0% - 19,99% dengan kriteria penilaian sangat kurang. Hal ini karena keterbatasan waktu pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil observasi, aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media video pada pembelajaran teks ulasan di SMP memiliki kriteria sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan penilaian rata-rata persentase aktivitas siswa mencapai 83,76%. Selain itu, hasil rata-rata persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran siswa aktif, antusias, jujur, tanggung jawab dan bekerja sama. Majid (2014: 230), mengemukakan bahwa model kontekstual memiliki karakteristik, seperti kerja sama, tidak membosankan, belajar penuh semangat, bertanggung jawab, jujur, aktif

dan bekerja sama.

1. Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Teks Ulasan di SMP

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas model pembelajaran kontekstual berbantuan media video pada pembelajaran teks ulasan di SMP. Efektif atau tidaknya model pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari perbedaan signifikan tes awal dan tes akhir. Perlakuan yang diberikan saat proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil tes akhir proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual dan media video.

Kelas eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelas VIII C yang berjumlah 25 siswa. Dalam praktiknya, tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal diterapkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir diterapkan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menulis teks ulasan setelah diberikan perlakuan.

Pada tes awal, siswa diberi instruksi berupa soal menulis teks ulasan pada lembar kerja siswa yang telah diberikan. Soal tersebut dikerjakan dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada tes awal yaitu 33. Sedangkan nilai tertinggi yaitu 57. Nilai rata-rata pada tes awal ini yaitu 44,76. Tes awal dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media video. Siswa menulis teks ulasan berdasarkan kemampuan awal dan tidak dibantu oleh media video.

Pada pertemuan kedua, siswa menulis teks ulasan dengan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual

berbantuan media video. Pada proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengaitkan video dengan kehidupan nyata. Siswa lebih antusias dalam menemukan contoh karya di kehidupan nyata yang dapat diulas. Nilai terendah yang diperoleh pada tes akhir yaitu 57 dan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 77 dengan nilai rata-rata 66,92.

Peningkatan nilai rata-rata dalam menulis teks ulasan sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu 22,16. Peningkatan ini dikarenakan model pembelajaran kontekstual membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa bertukar pikiran terkait video yang dipaparkan dalam kehidupan nyata. Siswa mengaitkan video yang telah dipaparkan dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah. Sanjaya (Komalasari, dkk. 2019: 191), mengemukakan bahwa model kontekstual memiliki kelebihan yaitu model pembelajaran kontekstual memandang proses pembelajaran berdasarkan pengalaman dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk memahami teks ulasan dengan lebih mudah. Selain itu, siswa mampu melihat dan mendengarkan video yang dipaparkan dari video sebagai bahan menulis teks ulasan. Video yang dilihat dan didengarkan sesuai dengan topik teks ulasan.

Data hasil tulisan siswa diuji dengan uji- t dan t_{tabel} dari Sugiyono (2016:56). Hal tersebut bertujuan mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dan media video pada teks ulasan efektif digunakan atau tidak.

Berdasarkan hasil uji- t dengan perhitungan t_{hitung} dan t_{tabel} , penerapan model kontekstual dan media video yang dilakukan penulis pada kelas eksperimen efektif. Hal tersebut sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan hasil t_{hitung} yaitu 5,25 dan hasil t_{tabel} yaitu 2,4.

Berdasarkan data tersebut, t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Data tersebut

menunjukkan bahwa hipotesis nilai H_a diterima dan H_o ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. H_o : Penerapan Model Kontekstual Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Teks Ulasan di SMP berlangsung tidak efektif.

H_a : Penerapan Model Kontekstual Berbantuan Media Video pada Pembelajaran Teks Ulasan di SMP berlangsung efektif.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbantuan media video dapat membuat siswa aktif sehingga menciptakan perilaku tanggung jawab, produktif, bekerja sama dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kontekstual. Hosnan (2014: 279) dan Salma, dkk. (Santoso, 2017: 23), mengatakan bahwa model kontekstual memiliki kelebihan. Dengan menggunakan model kontekstual, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan nyata. Selain itu, pembelajaran lebih produktif dan menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa.

Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual berbantuan media video efektif diterapkan dalam pembelajaran teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Cirebon. Hal tersebut dibuktikan dengan data perhitungan $t_{hitung} = 5,25 > t_{tabel} = 2,4$. Data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nilai H_a diterima dan H_o ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini telah dilakukan di SMPN 7 Kota Cirebon. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu 1) Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas VIII dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan model kontekstual dengan media video dan 2) Mengetahui efektivitas model kontekstual dengan media

video dan pembelajaran menulis teks ulasan di kelas VIII.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kontekstual berbantuan media video dalam pembelajaran teks ulasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa lebih aktif, antusias dan mengingat materi teks ulasan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media video sehingga menciptakan perilaku tanggung jawab, produktif, bekerja sama dan pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini dibuktikan pada observasi aktivitas siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran masuk kategori sangat baik.
2. Hasil perhitungan uji-t t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa penerapan model kontekstual dan media video yang dilakukan penulis pada kelas eksperimen efektif. Hal tersebut sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata dalam menulis teks ulasan sebelum dan sesudah diberi perlakuan sehingga model pembelajaran kontekstual berbantuan media video dapat membuat siswa aktif, menciptakan perilaku tanggung jawab, produktif, bekerja sama dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, H. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Multibudaya*. Dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Volume 9, Nomor 2, 2016.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran*

Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013.
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Komalasari, Y., dkk. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII di Kabupaten Bandung Barat.* Dalam *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, hlm. 187-196, 2019.

Mulyasa, H, E. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Santoso, E. 2017. *Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar.* Dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2017.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.